

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan mempertahankan eksistensinya dengan upaya menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kuantitas, harga, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan sebagainya. Tujuan lainnya, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas. Investor memerlukan informasi keuangan untuk melakukan penilaian perusahaan. Kriteria yang pada umumnya digunakan dalam penilaian tersebut adalah pendekatan analisis fundamental. Pendekatan ini terdiri dari 2 macam, yaitu *top down* dan *bottom up*. Pendekatan ini sebenarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menemukan saham-saham unggulan yang akan dijadikan investasi. Pendekatan *top down* merupakan analisa tentang kondisi ekonomi makro, sektor industrinya, dan terakhir perusahaan. Sedangkan pendekatan *bottom up* berangkat dari analisa tren makroekonomi secara keseluruhan yang kemudian mengerucut ke analisa sektor atau industri sebelumnya, akhirnya bermuara pada analisa emiten atau saham. Pendekatan *bottom up* menganalisa mulai dari perusahaan, sektornya, dan kondisi makro ekonomi. Penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio-rasio tertentu yang tidak memasukkan faktor biaya modal (*cost of equity*), merupakan pendekatan dalam menilai perusahaan. Pendekatan ini berdasarkan pada angka yang tertera dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang dipublikasikan. Angka yang tertera dalam suatu laporan keuangan akan membentuk rasio.

Investor sendiri dalam melakukan investasi mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil risiko berinvestasi saham. Salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui modal, asset, utang, laba perusahaan. Apabila Investor sudah memutuskan perusahaan yang diinginkan baik maka investor menginvestasikan dananya. Investor sebagai pemilik mempunyai keinginan bahwa perusahaan setiap tahun untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan setiap tahun dapat melebihi target yang di targetkan oleh perusahaan yaitu mendapatkan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan oleh karena itu dapat berakibat terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pemilik yaitu pemegang saham.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Peningkatan profitabilitas bertujuan agar perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Kesimpulan ini menyiratkan hubungan langsung antara struktur modal dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *Shareholder value creation*. Tingkat efisiensi

perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.

Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan, investor harus jeli dalam melakukan analisis.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut.

Return On Assets juga merupakan salah satu rasio profitabilitas. Nilai ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada,

diharapkan pengukuran profitabilitas terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. *Return on Asset* mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Rasio ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh dari setiap penjualan perusahaan. NPM merupakan perbandingan dari rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*).

Dari tahun ke tahun, Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu meningkatkan jumlah saham yang ditransaksikan untuk meningkatkan volume perdagangan saham. Pemerintah juga mendukung serta mempermudah investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Di jaman sekarang, investasi sudah menawarkan berbagai macam produk, salah satunya adalah investasi saham. Setiap investor yang membeli saham pasti berharap akan mendapatkan *return* yang tinggi. Akan tetapi jika ingin mendapat *return* yang tinggi, pasti hal tersebut juga memiliki resiko yang tinggi, serta saham tidak memiliki kepastian dalam menentukan *return* sehingga sulit diprediksi oleh investor. Fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun juga mempengaruhi ketidakpastian dalam menentukan *return* tersebut.

Banyak juga alasan-alasan yang dapat menjadikan instrumen saham sebagai pilihan untuk berinvestasi, diantaranya modal investasi saham relatif kecil, investor bisa berinvestasi saham kendati hanya punya modal kecil sekalipun. Saat ini dengan modal 100.000 saja investor dapat membeli beberapa slot saham. Transaksi saham cukup mudah karena dapat dilakukan secara online, dimana saja, dan kapan saja. Investasi saham bersifat transparan dan likuid. Hal ini karena ada nya ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan perusahaan yang sudah *go public* harus bersifat terbuka. Sehingga transaksi dapat dijalankan dengan aman. Pergerakan saham juga mengikuti laju inflasi, dan nilai nya berpotensi bertambah ketika inflasi meningkat. Selain itu, pajak dari investasi saham juga relatif sederhana, ada 2 jenis pajak yang dikenakan kepada investor, yakni pajak dividen sebesar 10% dari nilainya, dan pajak penghasilan atas penjualan saham sebesar 0,1% dari nilai jual saham. Jadi, saham bisa menjadi investasi jangka panjang yang menguntungkan.

Surat berharga yang paling dikenal luas masyarakat saat ini adalah saham. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

1. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi setelah perusahaan melunasi kewajiban hutangnya.
2. Saham preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya mampu untuk menaikkan pembagian dividen dari tahun ke tahun. Besarnya rasio pembayaran

dividen atau *dividend payout ratio* dari seluruh sektor yang terdaftar di BEI sebagai berikut. Rasio tertinggi pembayaran dividen dari seluruh sektor emiten yang terdaftar di BEI salah satunya adalah sektor *food and beverage*. Sektor *food and beverage* mendominasi pembagian dividen dalam lima tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 39.89% (www.idx.co.id). Kemampuan sektor Food and Beverage dalam membagikan dividen yang tertinggi tidak terlepas dari pencapaian industri di tengah gejolak perekonomian Indonesia di tahun 2014.

Perusahaan *food and beverage* dipilih karena berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari konsumen seperti makanan dan minuman. Kebutuhan tersebut akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan primer. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan *food and beverage* dianggap akan terus bertumbuh karena berpeluang besar. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan BEI juga semakin mendukung kemajuan perindustrian di bidang makanan dan minuman untuk mendapatkan dana guna mengembangkan usahanya. Tetapi tidak mudah perusahaan mendapat tambahan dana dari BEI karena jumlah dana yang diperoleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Alasan memilih sektor makanan dan minuman adalah karena saham tersebut adalah saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter dibandingkan dengan sektor lain. Karena dalam kondisi apapun, krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan sebab menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Di sisi lain, subsektor *food and beverage* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Salah satu cara dengan menjaga laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di

subsektor Food and Beverage akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada Return saham.

Perusahaan melakukan berbagai inovasi dan strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya karena persaingan dalam sektor *food and beverage* menjadi semakin ketat. Untuk meningkatkan usahanya, perusahaan membutuhkan modal. Tetapi, perusahaan akan kesulitan apabila hanya mengandalkan atau modal atau ekuitasnya saja. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada kreditur dari perusahaan lain untuk meningkatkan keuntungannya serta mengembangkan dan membuat inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh (persyaratan ringan), dan beban pengembalian yang relatif lama. Disamping itu dengan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Untuk memperoleh keuntungan yang besar, utang yang diperoleh dari kreditur juga mempunyai resiko yang besar pula. Jika perusahaan tidak dapat mengelola utang secara benar, maka hal tersebut kedepannya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tersebut. Utang akan selalu menimbulkan bunga. Dan jika perusahaan tidak dalam memenuhi pengembalian utang maka beban bunga akan terus membengkak sehingga berakibat pada menurunnya pendapatan perusahaan maupun pemilik saham. Menurut Hendra, S.R (2014:212) kewajiban perusahaan atas utang jangka panjang adalah membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara periodik. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus didahulukan

sebelum para pemegang saham, baik pemegang saham umum maupun saham preferen. Dengan adanya kewajiban perusahaan untuk para kreditur yang bersifat tetap maka ada 2 (dua) resiko yang akan mempengaruhi para pemegang saham umum (*common stockholder*) antara lain: dengan adanya kewajiban pembayaran bunga tetap, maka akan berpengaruh besar kepada laba operasi bersih (*net operating income*) perusahaan dan para pemegang saham akan memiliki resiko suatu kebangkrutan (*bankruptcy risk*) atau gagal bayar (*default*) atas deviden yang menjadi haknya.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Di antara *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* manakah berpengaruh dominan terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang diuraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
2. Untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui di antara *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* manakah yang berpengaruh dominan terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara akademis
 - Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan serta pemahaman di bidang akuntansi dan investasi terutama yang berkaitan dengan pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap return saham.
 - Memberi kontribusi ilmu yang diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi dan investasi terutama dalam hal pengaruh *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap return saham Perusahaan serta dapat menjadi kontribusi terhadap peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- Memberikan kontribusi bagi investor perusahaan dalam upaya meningkatkan return saham dengan menggunakan rasio NPM, ROA dan ROE sebagai tolak ukur.
- Memberikan kontribusi terhadap perusahaan lain sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan menghitung return saham.